

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Strategi keteladanan (modeling) dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol, strategi keteladanan merupakan suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pembelajaran melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling) yang dilakukan dengan secara praktek langsung akan memberikan hasil yang efektif dan maksimal dengan jalan: 1) keteladanan internal (internal modelling). Strategi keteladanan internal dilakukan dengan memberikan contoh dalam proses pembelajaran ataupun program-program yang ada di sekolah. Untuk internalisasi nilai-nilai moral di lembaga ini ada yang dilaksanakan setiap hari dan ada yang dilaksanakan pada hari tertentu. Internalisasi nilai-nilai moral yang dilaksanakan setiap hari antara lain: membaca al-Qur'an tiap pagi hari, shalat dhuha yang dilaksanakan sebagian besar siswa pada saat istirahat dan Shalat Dhuhur berjama'ah yang dilaksanakan oleh para siswa dengan diimami oleh guru. Guru yang menjadi imam bukan hanya guru mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam saja namun guru yang merasa mampu boleh untuk menjadi imam. Untuk adzan dan iqamat dilakukan oleh siswa. Implementasi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan mingguan yaitu

Membaca Asmaul Husna, Jum'at beramal. Implementasi pengembangan internalisasi nilai-nilai moral berikutnya adalah dengan dilaksanakan kegiatan insidental atau temporal antaranya ada istighatsah, PHBI, kegiatan pesantren Ramadhan, halal bihalal, kegiatan Idul Adha dan sebagainya. 2) keteladanan eksternal (external modelling) Keteladanan eksternal dilakukan dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani yaitu dengan jalan pihak sekolahmenganjurkan untuk mensuri tauladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW yaitu shidiq, tablig, amanah dan fatonah, harus dijadikan pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. dan juga tokoh-tokoh Islam lainnya agar senantiasa mengambil hikmah dalam setiap kisah para tokoh Islam untuk senantiasa berjuang di jalan Allah SWT.

2. Strategi penanaman Nilai Edukatif yang kontekstual dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol yang sangat ditekankan: 1) para siswa dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan visi dari sekolah yaitu mencetak siswa beriman, bertaqwa, berilmu, berprestasi dan berbudi luhur. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di sekolah. Hal ini bertujuan untuk membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta.
- 2) Kepala SMPN 2 Sumbergempol memberikan kebijakan untuk

memberikan kesempatan kepada semua pembina ekstrakurikuler untuk melakukan kegiatannya selama tidak mengganggu jam belajar sekolah, 2) Menerapkan pembiasaan dalam pengembangan internalisasi nilai-nilai moral tersebut pada diri siswa. 3) Memberikan keteladanan Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh pimpinan dan gurunya, 4) Kebersamaan dalam kegiatan membudayakan religius.

3. Strategi penguatan nilai-nilai yang ada dalam internalisasi nilai-nilai moral di SMPN 1 Sumbergempol dan SMPN 2 Sumbergempol dilakukan dengan menganjurkan untuk internalisasi nilai-nilai moral keagamaan dengan melalui kemampuan dan pengalaman guru dalam memberikan nasihat dan mendorong siswa untuk senantiasa bertanggung jawab dengan menanamkan untuk: 1) Guru memotivasi siswa untuk Saling bekerjasama dan tolong menolong ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, karena dengan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti. 2) Guru memotivasi siswa untuk saling. Karena perbuatan saling kasih mengasihi sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, jika demikian akan tercipta suasana tentram tanpa ada keributan yang berarti. 3) Guru selalu memberi motivasi pada siswa untuk berakhlak yang baik, misalnya selalu amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa. 4)

Guru memotivasi siswa untuk selalu beriman dan bertaqwa karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong untuk berakhlakul karimah sehingga akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT. 5) Guru memotivasi untuk terus bersabar Allah memberikan kabar gembira dengan dipenuhi pahala yang tiada hitungannya karena banyaknya. 6) Guru memotivasi pada siswa tentang tawakal yang benar adalah menyerahkan diri kepada Allah sesudah berusaha yang berwujud jika dibacakan ayat-ayatnya akan bertambahlah keimanan mereka dan akan semakin bertawakal kepada Allah. 7) Guru memotivasi siswa bersyukur kepada Allah memberitahukan hikmah bersyukur yaitu orang akan mudah bahagia dari pada orang yang tidak bersyukur, hati tenang dan karena bisa mengontrol keinginan dan merasa puas dan rela dengan yang Allah berikan kepadanya. 8) Guru memotivasi siswa untuk berakhlak yang baik pada orang tua, pahala berbakti pada orang tua dan memberitahu dosanya jika tidak berbakti pada orang tua.

## **B. Saran**

1. Bagi kementerian agama sebagai bahan memberikan pembinaan kepada lembaga pendidikan yang berada dibawah naungannya dalam usaha meningkatkan pembelajaran PAI dengan internalisasi nilai-nilai moral keagamaan.

2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya dalam melaksanakan proses pembelajaran.
3. Bagi kepala madrasah agar selalu memperhatikan kemajuan dan perkembangan sekolah serta memperhatikan kesejahteraan para guru sehingga dengan begitu seorang guru akan dapat mencurahkan seluruh usahanya untuk mewujudkan tujuan akhir dari pendidikan yakni pembentukan pribadi anak yang berakhlakul karimah.